

## **PENDAMPINGAN, PENYULUHAN, TIPS DAN TRIKS PERTANIAN PERKOTAAN DI WILAYAH RT 10/ R03 KELURAHAN TIRTAJAYA KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK**

Setiyono, Dyah Nur'ainingsih, Joko Purnomo  
Jurusan Teknik Elektro Universitas Gunadarma  
Jalan Margonda Raya 100, Pondok Cina , Depok  
setiyono@staff.gunadarma.ac.id

### **Abstract**

*This community service activity aims to provide knowledge about farming tricks and tips on good urban land to Drangrang farming community groups in the RT10/RW03 Tirtajaya Sukmajaya area of Depok City. The method used is discussions and interviews related to the processing of narrow land areas to be empowered into more beneficial values for residents and the environment. Three resource persons explained about food security issues, tips for growing herbal or medicinal plants, and trigona honey bee cultivation for health. The results obtained by the community, especially the Drangrang farmer group, were so enthusiastic and enthusiastic that many questions and answers appeared in the discussion session. This activity needs to be continued at the next event so that food independence and environmental health can be realized*

**Keywords :** *Urban Farming Tips and Tricks, Organic Vegetables, Drangrang*

### **Abstrak**

Aktifitas pengabdian masyarakat (Abdimas) ini bermaksud untuk mengedukasi pengetahuan tentang trik dan tips bertani di lahan perkotaan yang baik kepada kelompok masyarakat tani Drangrang di wilayah RT10/RW03 tirtajaya sukmajaya kota depok. Metode yang digunakan adalah diskusi dan wawancara terkait pengolahan lahan wilayah sempit untuk diberdayakan menjadi nilai yang lebih bermanfaat bagi warga dan lingkungan. Tiga orang narasumber memaparkan tentang masalah ketahanan pangan, kiat kiat bertanam tanaman herbal atau obat, dan budidaya lebah madu trigona untuk kesehatan. Hasil yang diperoleh masyarakat khususnya kelompok tani Drangrang sangat antusias dan semangat hingga muncul banyak tanya jawab pada sesi diskusi. Kegiatan ini perlu diteruskan pada event event selanjutnya agar kemandirian pangan dan kesehatan lingkungan dapat terwujud.

**Kata kunci :** *Tips dan Trik Pertanian Perkotaan, Sayuran Organic, Drangrang*

### **Pendahuluan**

Dewasa ini pengembangan dan pengolahan lahan budidaya tanaman sayuran menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi akan sayuran. Tanaman sayuran sangat diperlukan masyarakat, karena dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan, sehingga permintaannya selalu tinggi (Suleman et al., 2021). Permintaan masyarakat terhadap sayuran yang bebas dari bahan kimia (sayuran organik) sangat tinggi. Sayuran organik adalah sumber makanan yang berisi zat makanan (vitamin) , protein, mineral, serat, karbohidrat, dan air yang bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan tubuh serta tidak mengandung zat berbahaya bagi kesehatan manusia (Astuti et al., 2019). Untuk menghindari penggunaan bahan kimia dalam penanggulangan hama, pada umumnya tanaman

sayuran organik dilakukan dengan penyemprotan pestisida nabati (Tuhuteru et al., 2019). Beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai pestisida nabati adalah bawang putih, serai, akar tuba, srikaya, blimbing wuluh, tembakau, brotowali dan lain lain. Sebagai nutrisi dan penyubur tanah dapat menggunakan pupuk organik yang terbuat dari sisa sisa bahan makanan rumah tangga (Andriani et al., 2021) .

Usaha agar produksi sayuran organik selalu meningkat dapat dilakukan dengan cara menanam yang benar terus dilakukan. Diantarannya adalah edukasi atau penyuluhan kepada para petani yang dilakukan oleh dinas terkait atau pihak yang kompeten dibidangnya. Peranan penyuluh sangat penting, Penyuluh pertanian adalah pendidik non formal yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada petani terkait teknik bercocok tanam.

Penyuluh ini juga dapat berperan sebagai penyemangat (motivator), inovator, fasilitator, konsultan dan komunikator (Sudibyo et al., 2019). Ditinjau dari sisi ekonomi Peluang bisnis budi daya sayuran organik ini sangat menjanjikan untuk menambah pundi pundi keuangan keluarga dimana Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah Indonesia dewasa ini merupakan salah satu program utama pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional, dikarenakan UKM menjadi salah tumpuan sistem ekonomi kerakyatan (Juansah et al., 2020).

Konsumen dan pangsa pasar sayuran organik ini pada umumnya masyarakat terutama ibu ibu rumah tangga dengan anggota keluarga 3 – 4 orang dengan tingkat pendidikan diploma tiga hingga strata tiga. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan tanaman sayuran organik ini adalah penggunaan benih bersertifikat, frekuensi interaksi antara penyuluh dan petani (Suleman et al., 2021). Faktor iklim dan cuaca juga menentukan keberhasilan tanaman sayuran. Petani dituntut supaya menggunakan strategi adaptasi untuk mengurangi pengaruh negatif perubahan cuaca. Kapasitas produksi dan pendapatan petani menggunakan strategi adaptasi lebih tinggi jika dibandingkan petani yang tidak menerapkan strategi adaptasi (Wahyudi Priyanto et al., 2021). Pertanian Kota (Urban Farming) merupakan usaha memberikan sumbangsih dalam menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan, masyarakat serta sebagai sarana rekreasi dan hobi (Amelia & Nawangsari, 2021). Ditinjau dari sisi ekonomi pertanian perkotaan mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah dorongan peningkatan ekonomi lokal berupa penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan hidup (Agroteknologi et al., 2016). Disamping itu, urban farming juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih asri dan lebih teduh dan manfaat sosial sebagai sarana bersosialisasi dengan tetangga sekitar (Handayani et al., 2018). Mengingat lahan yang sempit, pertanian kota dapat pula dikembangkan dengan sistem vertikultura sebagai pilihan lain yang murah dan mudah. Sistem vertikultura ini sebagai solusi terhadap permasalahan RTH (Ruang Terbuka

Hijau), dampak polusi udara dan kemandirian pangan. Alternatif ini harus didukung dengan sumber daya manusia dan teknologi yang tepat. (Luthan et al., 2019).

### **Metode Pelaksanaan**

Dalam menjajaki masalah ini tim pelaksana Memberikan informasi yang lengkap bagaimana PPM dilakukan, mulai dari waktu, lama, tempat, penggunaan alat dan bahan. Cara kerja dan analisa data ditulis secara jelas dan ringkas, bila menggunakan uji statistik cukup dituliskan metodenya saja. Hal tersebut dimaksudkan supaya hal yang sama dapat dilakukan oleh peneliti yang lain. “Drangrang” merupakan padepokan individu dan rumah tangga kreatif di kota yang tergabung dalam sebuah koloni. Sebagai padepokan, “Drangrang” menjadi arena belajar bersama untuk mengembangkan dan memaksimalkan sumberdaya di lingkungan sekitar dan potensi para anggota koloni. Luas Lahan yang di kelola oleh komunitas Drangrang sekitar 1.500 m<sup>2</sup>. “Drangrang” dibentuk sebagai respon kreatif terhadap dampak pandemi covid- 19 yang salah satunya ancaman terhadap sumber makanan di kota.. Bagi “Drangrang”, ada banyak sumberdaya yang seharusnya dapat menciptakan sumber-sumber pangan sekaligus menambah pendapatan. “Drangrang” juga meyakini bahwa setiap orang mempunyai potensi yang jika dikembangkan akan mampu mengelola sumberdaya dan berkontribusi bagi lingkungan sekitar. Dengan mengambil filosofi semut rangrang yang cerdas, kreatif dan selalu bekerjasama. Akhirnya pada tanggal 10 November 2020 para anggota koloni bermufakat membangun kelompok yang bernama “Drangrang”. Visi “Drangrang” adalah Terwujudnya petani kota yang ramah lingkungan dan sejahtera. Sedangkan misi “Drangrang” yaitu;

1. Memberdayakan petani kota dan kelembagaanya dalam pengelolaan pertanian kota yang ramah lingkungan;
2. Membangun dan mengembangkan pertanian kota yang produktif secara kreatif dan ramah lingkungan;
3. Bekerjasama dengan para pihak strategis dan taktis untuk mewujudkan pertanian kota yang ramah lingkungan.



Gambar 1

Lahan Pertanian Kelompok Tani Drangrang Gambar 1 adalah lahan pertanian sayuran organik yang di kelola oleh kelompok tani “Drangrang” di wilayah RT 10/RW03 Kelurahan Tirtajaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok seluas kurang lebih 1.500 m<sup>2</sup>

### **Nilai-Nilai**

Nilai-nilai yang menjadi etika acuan bersama “Drangrang” adalah Kekeluargaan, Tidak Diskriminatif, Keterbukaan dan Bertanggung Jawab.

### **Keanggotaan**

Keanggotaan “Drangrang” bersifat terbuka bagi individu dan atau rumah tangga yang sudah dan atau bersedia aktif dalam pertanian kota dan syarat lain yang tertuang dalam AD-ART “Drangrang”

### **Fokus Kerja**

Saat ini “Drangrang” berfokus pada dua area kerja, yaitu Penyediaan Produk. Produk-produk ini dihasilkan sendiri anggota koloni di drangrang camp, yaitu: Sayur organik, meliputi sawi, cabe, selada, kembang kol, pak coy, terong, dan lainnya. Horti organik, meliputi jagung manis, kacang tanah, singkong dan aneka pisang Tanaman siap atau sudah berbuah, meliputi cabe, terong, tomat

Bibit lele, anakan lele yang dibudidayakan sendiri dengan usia 1-12 cm. Kroto super, telur rangrang dengan kelas premium dari budidaya sendiri dan jaringan. Nutrisi, pupuk dan pestisida alami, aneka kebutuhan untuk meningkatkan produktifitas tanaman yang dibuat sendiri Penyediaan Jasa. Jasa-jasa ini semuanya ditangani oleh anggota koloni sesuai kapasitas masing-masing, yaitu:

Kebun belajar, yaitu proses pendidikan belajar bersama sambil bermain tentang pertanian yang difasilitasi drangrang untuk anak-anak PAUD, TK dan SD Pembuatan dan perawatan kebun dan kolam. Pemasaran produk, bantuan pemasaran untuk warga yang mempunyai produk industri rumahan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Gunadarma dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021 di wilayah RT 10 / RW 03 Kelurahan Tirtajaya Sukmajaya kota Depok di Bale Warga RT 10/RW 03. Kegiatan ini berupa edukasi atau penyuluhan pengolahan dan pengelolaan lahan untuk bidang pertanian di perkotaan (urban farming) bekerja sama dengan kelompok tani “Drangrang” mengambil tema Tips dan Trik Bertani di Perkotaan.

### **Persiapan dan Alur Kegiatan**

Beberapa persiapan sebelum acara pendampingan penyuluhan pengolahan lahan dimulai adalah : Kegiatan tim dosen Agro Industry Universitas Gunadarma melakukan survey lokasi untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lahan pertanian dan data data yang dibutuhkan untuk di evaluasi. Menentukan tema , materi yang akan disampaikan kepada kelompok petani drangrang. Permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para petani menjadi topic yang akan dibahas pada acara pendampingan sehingga akan ditemukan solusi untuk memecahkan kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh para petani



Gambar 2  
Aktualisasi Kegiatan

Acara pendampingan dan penyuluhan dihadiri oleh kelompok petani setempat, warga, tim abdimas dan dosen Agro Industri Universitas Gunadarma. Hadir pula Ibu Endah Winarti anggota DPRD kota Depok, Bapak Agung perwakilan kecamatan Sukmajaya, Bapak Sugeng Supriyadi selaku ketua RT, dan para tokoh masyarakat setempat. Lagu kebangsaan Indonesia Raya berkumandang di awal acara menambah semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sambutan pertama disampaikan oleh Bapak Beni selaku perwakilan dari petani “Drangrang”, dalam sambutannya beliau sangat mendukung adanya kegiatan edukasi dan pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini dan berharap mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para petani lokal dalam mengelola dan mengolah lahan kosong di wilayahnya.

### **Hasil dan Pelaksanaan**

Tiga orang pembicara memaparkan materi yang berbeda beda dan sebagai paparan yang disampaikan dapat dirangkum sebagai berikut : Sebagai pengantar Dr Budiman Patiwiri mengatakan bahwa tim abdimas ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berharap bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bermanfaat bagi lingkungan dan menjadikan sebagai nilai ibadah. Beliau menawarkan beberapa solusi bantuan jika terdapat over supply pada produksi sayuran petani drangrang untuk bekerja sama dengan UG market dalam hal pemasarannya. Berkaitan dengan trik and tips urban farming atau pertanian perkotaan tidak hanya menjadi masalah lokal saja namun sudah merupakan isu global. Lahan yang dimiliki oleh warga RT 10/RW03 kelurahan Tirtajaya Sukmajaya Depok memiliki potensi yang cukup baik dan sangat kuat untuk mengembangkan pertanian perkotaan demi mewujudkan ketahanan pangan secara mandiri. Urban farming menurut beliau dikelompokkan menjadi dua macam. Pertama Pertanian Kelompok (atau kelompok tani) yaitu sebuah kegiatan pertanian kota yang hanya dilakukan oleh beberapa petani saja. Kedua adalah Pertanian Komunitas, bahwa kegiatan pertanian tidak hanya dilakukan oleh kelompok

komunitas “Drangrang” namun juga melibatkan warga masyarakat sekitar.

Walaupun dengan anggota komunitas yang terbatas namun pengolahan lahan garapan dapat dilakukan dengan lebih mudah jika dikelola dengan baik. Pertanian perkotaan dapat menjadi nilai ekonomi atau keuntungan dari pertanian yang disebut dengan Subsistensi atau kemandirian pangan. Kebutuhan nutrisi pangan 4 sehat 5 sempurna dapat terpenuhi melalui urban farming. Beberapa jenis tanaman yang merupakan sumber kebutuhan pokok 4 sehat 5 sempurna seperti sayuran, buah buahan dan perikanan dapat dikembangkan di wilayah perkotaan untuk mewujudkan kemandirian pangan tersebut. “Drangrang” merupakan salah pelopor pengembangan kemandirian pangan untuk memenuhi kebutuhan 4 sehat 5 sempurna dengan target produksi terutama pada budidaya sayuran, buah-buahan dan perikanan. Diharapkan hasil tanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan pada warga sekitar. Untuk hal ini diperlukan dibutuhkan pula perencanaan dan manajemen pengelolaan penanaman yang tepat sehingga jika terjadi over supply dapat dijadikan komoditas untuk menaikkan ekonomi bagi warga maupun petani setempat. Untuk mewujudkan ketahanan pangan di wilayah RT10/RW03 selain di lahan drangrang, beberapa saran yang beliau sampaikan antara lain untuk membuat daftar kebutuhan tanaman sayuran yang hendak di tanam dan ditanam pada tiap tiap rumah warga dengan polybag atau pot tanaman. Tanaman ini juga dapat digunakan sebagai obat herbal. Obat tradisional (Herbal) dewasa ini banyak dimanfaatkan , beberapa penelitian obat ini tidak ada efek samping dibanding dengan obat obatan kimia, karena masih dapat dicerna oleh tubuh (Rosmini et al., 2020) (Dewi & Widiyawati, 2019). Alasan lain, obat herbal ini digunakan sebagai penangkal penyakit atau untuk menjaga kesehatan tubuh (Salsabeilla et al., 2021).

Menurut Aisyah bahwa dalam ilmu tananam ada dua factor dasar yang mempengaruhi budi daya pertanian yaitu lingkungan dan factor genetic. Faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi media tanam (tanah), sumber air dan sinar matahari. Selain kebutuhan air cahaya matahari

merupakan komponen yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Tanaman yang kurang mendapat sinar matahari akan sulit berkembang atau tumbuh. Sedangkan factor genetic merupakan subtransi pembawa yang di peroleh dari tanaman sebelumnya untuk dapat beraktifitas dan berkembang. Dengan lahan berukuran 1 m<sup>2</sup> dapat dibuat kolam untuk dibudidayakan tanaman sayur kangkung dan ikan asalkan ada sinar atau cahaya matahari, dan yang terpenting adalah kemauan yang kuat untuk mengembangkannya. Mengakhiri paparan singkatnya, beliau menawarkan kepada para petani “Drangrang” untuk berkunjung ke laboratorium kampus jurusan Agro industry Universitas Gunadarma bila ingin belajar terkait teknologi pengembangan tanaman sayuran.

Berbeda dengan dua pembicara sebelumnya M. Ega Elman Miska, SP., MSi dalam paparannya, menyampaikan bahwa budidaya lebah (tigona Sp) untuk pengobatan herbal seperti propolis dapat dikembangkan di lahan perkotaan. Lebah (*Trigona* Sp.) ini merupakan jenis lebah yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Lebah ini memiliki ukuran 0,8 cm dan tidak mempunyai sengat (*Stingless bee*) dan memiliki sifat tidak agresif. Untuk memperoleh koloni lebah, dapat diperoleh dengan cara : membeli dari petani penyedia koloni, membangun perangkap lebah, edukasi (teknik mencangkok koloni), meletakkan koloni liar ke dalam wadah budidaya, dan pemecahan koloni (*splitting*)(Glempang et al., 2021) . Pada proses panen, lebah ini menghasilkan tiga buah produk yakni madu, bee pollen , dan propolis (Ariyanto et al., 2021).

Propolis merupakan herbal yang dihasilkan dari lebah trigona yang dikenal dengan madu lanceng. Secara fisik lebah ini berukuran kecil dan muncul pada pagi dan sore hari untuk mencari makan menghisap sari bunga. Madu yang dihasilkan oleh lebah trigona ini rasanya sedikit asam namun memiliki manfaat yang besar untuk menjaga kesehatan tubuh, Beberapa keunggulan dari budidaya lebah trigona dibanding dengan lebah lainnya antara lain:

1. Tidak memiliki sengat sehingga tidak membahayakan bagi manusia
2. Cara budidaya lebih mudah karena tidak membutuhkan peralatan khusus
3. Hasil produksi lebah ini jauh lebih

besar dibanding lebah

4. Manfaatnya cukup besar untuk mengatasi beberapa penyakit seperti jantung, diabetes, dan dapat mengatur metabolisme tubuh

Selain madu dan propolis lebah ini juga menghasilkan bipolen atau sarang yang berbentuk seperti cangkang yang dapat di manfaatkan sebagai bahan minuman. Pada umumnya jenis propolis yang beredar di masyarakat berbentuk cair dimana cara penggunaannya adalah dengan tetes dicampur air. Sifat propolis ini bila di campur dengan air akan pecah dan menyatu dengan air. Sehingga bila mendapatkan jenis propolis yang masih kental jika dicampur dengan air maka dapat dikatakan bahwa propolis tersebut sudah tidak murni lagi atau tercampur dengan materi lainnya. Untuk mengurangi rasa pahit propolis dapat dikemas atau dibuat dalam bentuk kapsul sehingga lebih cepat diproses dan dicerna dalam tubuh. Proses budidaya lebah trigona ini memerlukan waktu selama 3 bulan. Cara pemeliharaan lebah ini cukup mudah yang penting ditempatkan pada area lahan yang tidak terlalu terik (panas) dan tidak terlalu lembab tersedia cukup air dan ditanami tanaman berbunga. Selain bunga tanaman lain yang dapat dijadikan sumber makanan lebah adalah kaliandra dan air mata pengantin. Harga propolis dan madu yang beredar di pasaran cukup tinggi sehingga peluang usaha budidaya minuman herbal dan pengobatan menggunakan lebah trigona ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan di lahan perkotaan yang tidak membutuhkan area yang luas, kegiatan penyuluhan berada di Bale Warga RT 10/RW03 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Depok. Tempat ini berjarak sekitar 10 km dengan kampus Universitas Gunadarma Depok.





Gambar 3.

Tempat Pelaksanaan Penyuluhan Gambar 3 adalah tempat dilaksanakan kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh Ketua RT 10/RW03, anggota DPRD kota Depok, Perwakilan kecamatan Sukmajaya, kelompok tani drangrang, dan tim abdimas Universitas Gunadarma. Acara ini diliput oleh media UGNews yang berasal dari Universitas Gunadarma.



Gambar 4

Moderator dan Tiga orang Pembicara

Gambar 4 menampilkan moderator acara yang dipandu oleh bapak Abdul Ghofur dengan tiga orang pembicara yaitu Dr. Budiman Patiwi, Ir. Aisyah, MP, Muh Ega Elman Miska, SP, Msi.



Gambar 5

Pembicara 1 Dr Budiman Patiwiri memaparkan tentang kiat kiat bertani di perkotaan.



Gambar 6.

Pembicara 2 Ir. Aisyah, MP sedang memaparkan tentang cara menanam tanaman obat menggunakan bahan bahan yang sering digunakan sebagai bumbu dapur seperti jahe, kencur, sereh dan lain lain.



Gambar 8

Pembicara ke tiga M. Ega Elman Miska, SP., MSI., sedang menyampaikan

teknik dan metode budidaya lebah trigona untuk menghasilkan propolis, madu yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Selesai pemaparan ketiga pembicara dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab. Pada termin ini antusiasme petani sangat tinggi untuk bertanya mengenai permasalahan bercocok tanam sayuran organik, tanaman herbal dan budidaya lebah. Dari 45 peserta yang hadir, 4 orang bertanya mengenai tema cara bercocok tanam sayuran perkotaan, 5 orang bertanya mengenai topic tanaman herbal dan bumbu dapur, serta 5 orang penanya tentang budidaya lebah. Para peserta merasa puas dengan jawaban dari para pembicara dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini terus dilanjutkan dengan harapan pengolahan lahan di wilayahnya dapat menghasilkan manfaat yang lebih baik bagi warga sekitarnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah RT10/RW03 kelurahan tirtajaya kecamatan sukmajaya depok memberikan semangat baru bagi warga untuk lebih giat bertani dilahan sempit. Bertani sebenarnya sebuah kegiatan yang menguntungkan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Tips dan Trik pertanian dilahan perkotaan dapat dilakukan dengan berkomunitas atau membangun keanggotaan bersama. Komunitas ini terdiri dari petani sebagai pelaku pertanian dan masyarakat sebagai partisipan. Tanaman yang dibudidayakan berupa jenis tanaman sayuran yang dikonsumsi sehari hari. Selain tanaman sayuran dapat pula dikembangkan tanaman rempah rempah. Tanaman ini bisa digunakan untuk bumbu dapur maupun minuman kesehatan. Bertani di perkotaan juga dapat diintegrasikan dengan pengembangan lain seperti perikanan dan budidaya lebah. Hasil budidaya lebah ini berupa madu, propolis dan bahan minuman yang memiliki banyak manfaat cukup baik buat kesehatan. Potensi usaha lebah ini sangat menjanjikan sebagai peningkatan ekonomi warga sehingga diperlukan semangat dan dukungan yang besar untuk pengembangannya..

### **Daftar Pustaka**

Agroteknologi, J., Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A.

N., Agustin, H., Agroekoteknologi, P. S., Trilogi, U., & Selatan, J. (2016). *Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik*

Urban Agriculture : Urgency, Role, and Best Practice Ahmad Rifqi Fauzi1)\*, Annisa Nur Ichniarsyah1), Heny Agustin1)

Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Jakarta Jalan Kampus Tri. 10(01).

Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021).

Implementasi Program “Urban Farming” Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya). *Jurnal Governansi*, 7(2), 121–130.

<https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4095>

Andriani, E., Wahyudi, J., Elfianty, L., & Widawati, L. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik dalam Produksi Pupuk Bokashi di Gabungan Kelompok Tani Rinjani Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 29.

<https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1765>

Ariyanto, D. P., Agustina, A., & Widiyanto, W. (2021). Budidaya Lebah Klanceng sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 84.

<https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.452>

31 Astuti, E. P., Masyhuri, M., & Mulyo, J. H. (2019). Analisis Sikap Konsumen Pasar Swalayan terhadap Sayuran Organik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 183–194.

<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.18>

Dewi, S. P., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah Introduction. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 107–111.

<https://doi.org/10.20956/pa.v3i2.6155>

Glempang, D., Pekuncen, K., & Trigona, L.

- (2021). “ Tema : 8 ( Pengabdian kepada Masyarakat ) ” Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Trigona Sp ( Klanceng ) Melalui Peningkatan Produksi Dan Teknik Pengemasan Di Desa Glempang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas 1 Fakultas Pertanian , Universitas Jenderal Soedirman. 8, 208–213.
- Handayani, W., Nugroho, P., & Hapsari, D. O. (2018). Kajian potensi pengembangan pertanian perkotaan di kota semarang. *Riptek, I*(2), 55–68.
- Juansah, E., Rahmah, D., & Ardiansah, I. (2020). Identifikasi Proses Bisnis dan Strategi Pengembangan Usaha di UKM Nugini Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 4*(2), 250–257. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.3>
- Luthan, P. L. A., Nikman, Y., Hasibuan, H. N., & Malau, J. P. A. (2019). Pelatihan Urban Farming Sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau Di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 25*(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.13933>
- Rosmini, Lasmini, S. A., Ete, A., Wulandari, D.R., Edy, N., Hayati, N., & Taeyeb, A. (2020). Bimbingan Teknik Budidaya Tumbuhan Obat Untuk Penyediaan Simplisia Obat Herbal Bagi Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 294–299. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4641>
- Salsabeilla, N. C., Nur, S. A., & Iftitah, A. N. (2021). Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMK Telkom Makassar. *Jurnal Lepa- Lepa Open, 1*, 511–519.
- Sudibyo, R. P., Bakhtiar, A., & Hasanah, M. A. (2019). Hubungan Karakteristik SosialEkonomi Penyuluh dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 3*(4), 710–719. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.6>
- Suleman, D., Zaini, A., Susilowati, P. E., & Boer, D. (2021). Pemberdayaan Petani di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda dalam Budidaya Sayuran Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 11*(1), 58. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1140>
- Tuhuteru, S., Mahanani, A. U., & Rumbiak, R. E. Y. (2019). Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Sayuran Di Distrik Siepkosi Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 25*(3), 135. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i3.14806>
- Wahyudi Priyanto, M., Toiba, H., & Hartono, R. (2021). Strategi Adaptasi Perubahan Iklim: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Manfaat Penerapannya Climate Change Adaptation Strategy: Affecting Factors and Benefits of Its Implementation. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), 5*(4), 1169–1178. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.19>
- Winahyu, N., Amirudin, F., & Azizah, I. N. (2021). Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (Trigona sp.) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribest, 5*(1), 25–33. <https://doi.org/10.32528/agribest.v5i1.4198>